

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Apabila semakin rendah Net Profit Margin semakin rendah harga saham.
2. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Apabila kenaikan *debt to equity ratio* DER juga menjadi tanda tidak baik bagi penanaman modal saat pembelian saham sehingga bisa membuat harga saham turun
3. *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Apabila semakin tinggi *return on equity* semakin tinggi harga saham.
4. *Deviden per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Apabila semakin rendah deviden per share akan mempengaruhi harga saham.

5.2. Implikasi Teoritis

Menurut hutapea (2017) harga saham adalah harga suatu yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditetapkan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan. Harga saham artinya nilai dari saham itu sendiri. Saham juga sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Hendi 2016:6).

Sesuai dengan teori diatas bila dikaitan dengan hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa berdasarkan hasil tersebut, hipotesis (H1) yang mengatakan net profit margin tidak berpengaruh terhadap harga saham **terdukung**. Hal ini berarti net profit margin yang semakin menurun akan menyebabkan harga saham menurun. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Rosyida et al., (2020) Jestry J. Sambelay, Paulina Van Rate, dan Dedy N. Baramuli (2017) *net profit margin tidak berpengaruh terhadap harga saham*.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Kasmir (2019:156).

Berdasarkan hasil regresi diperoleh koefisien regresi untuk debt to equity ratio ($b_2 = 34.866$). berdasarkan hasil tersebut, hipotesis (H2) yang menyatakan Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham **terdukung**. Hal ini berarti debt to Equity Ratio yang semakin meningkat akan menyebabkan harga saham yang juga meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Frendy Sondakh, Parengkuan Tommy, dan Marjam Mangantar (2015) mengungkapkan bahwa secara persial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Return on Equity (ROE) adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa mengukur rasio pengembalian investasi pemegang saham biasa. Amanah (2014).

Berdasarkan hasil regresi diperoleh koefisien regresi untuk return on equity. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis (H3) yang menyatakan *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham **terdukung**. Hal ini berarti *Return on Equity* yang semakin tinggi akan menyebabkan harga saham yang juga tinggi Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian Romadhan dan Satrio (2019) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham

Handoko (2017) menyatakan bahwa dividen adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang besarnya yang sebanding dengan lembar saham.

Berdasarkan hasil regresi diperoleh koefisien regresi untuk dividen per share. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis (H4) yang menyatakan *Dividen per share* berpengaruh positif terhadap harga saham **terdukung**. Hal ini berarti *dividen per share* yang semakin meningkat akan menyebabkan harga saham yang juga meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Manjaga (2015) dalam hasil penelitiannya bahwa *Dividen Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

5.3. Implikasi Terapan

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi Teoritis diatas maka dapat dibuat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Dalam penelitian ini *Net Profit Margin*, *debt to equity ratio* dan *dividen per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. sedangkan *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham. sehingga penting untuk melihat langkah-langkah terkait lainnya untuk menilai gambaran keseluruhan kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Net Profit Margin yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan semakin tidak efisien dalam mengelola biaya dan menghasilkan laba bersih yang rendah dan pendapatan mereka harga saham mereka. Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* maka akan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan. Begitu juga bagi *return on equity* akan semakin tinggi sedangkan *dividen per share* menghasilkan total aset yang tinggi bagi perusahaan sehingga diharapkan untuk melakukan hal-hal yang dapat meningkatkan investasi perusahaan, seperti menarik investor untuk berinvestasi.

2. Bagi Investor

Laba merupakan salah satu tolak ukur yang biasanya kita lihat pada perusahaan, apakah sukses atau tidaknya suatu perusahaan cenderung dilihat dari bagaimana laba perusahaan tersebut. Para investor harus teliti dalam melihat hal ini, termasuk faktor apa saja yang mempengaruhi laba dimasa yang akan datang, dengan menganalisis harga saham dapat memberikan gambaran bagi para calon investor dalam mengambil keputusan investasi.